

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR MELALUI  
MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA KAPROLA PADA  
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**

Muhammad Afdholil Kholiqoh Insani<sup>1</sup>, Sigit Ariyanto <sup>2</sup>, Muhammad Zakky Ali<sup>3</sup>, Rani  
Setiawaty<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muria Kudus

<sup>1</sup>202333208@std.umk.ac.id,

<sup>2</sup>202333218@std.umk.ac.id, <sup>3</sup>202333256@std.umk.ac.id,

<sup>4</sup>rani.setiawaty@umk.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to improve the writing skills of procedural texts of grade IIB students at SD 1 Wergu Wetan through the Discovery Learning model assisted by KAPROLA (Step-by-Step Procedure Cards) media. The study used the Classroom Action Research (CAR) model of Kemmis and McTaggart, conducted in two cycles, involving 20 students as research subjects. The results showed significant improvement, with the class average score increasing from 70.13 in Cycle I to 89.35 in Cycle II, and classical learning completion increasing from 15% to 100%. Improvements also occurred in all assessed writing skill indicators.*

**Keywords:** *Discovery Learning; KAPROLA media; writing skills; procedural texts; elementary school*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IIB SD 1 Wergu Wetan melalui model Discovery Learning berbantuan media KAPROLA (Kartu Prosedur Langkah-langkah). Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, melibatkan 20 siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata kelas meningkat dari 70,13 pada Siklus I menjadi 89,35 pada Siklus II, serta ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 15% menjadi 100%. Peningkatan juga terjadi pada seluruh indikator keterampilan menulis yang dinilai.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning; media KAPROLA; keterampilan menulis; teks prosedur; sekolah dasar*

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mempunyai peran penting dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya menekankan penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis siswa. Pada proses pembelajaran, siswa dituntut menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Hikmah, 2021). Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan sejak sekolah dasar adalah keterampilan menulis. Menulis adalah keterampilan produktif yang digunakan untuk menuangkan ide, gagasan, dan informasi dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis tergolong kompleks karena melibatkan kemampuan berpikir, menyusun ide secara runtut, serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan (Pratikno et al., 2024). Di antara keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, dan membaca, keterampilan menulis

dianggap paling kompleks dan menantang bagi peserta didik (Mujahida et al., 2025). Menulis merupakan kegiatan yang tidak hanya berhubungan dengan keterampilan berbahasa, tetapi juga erat kaitannya dengan kemampuan berpikir, menata ide secara runtut dan logis, serta kemampuan menyajikan tulisan dalam ragam bahasa tulis yang sesuai kaidah penulisan (Munawarah & Zulkifli, 2021). Karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu dirancang secara menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa agar kemampuan menulis dapat berkembang secara optimal.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar, salah satu materi menulis yang penting dikuasai siswa adalah teks prosedur. Teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah untuk melakukan suatu kegiatan secara runtut dan sistematis, bertujuan untuk menunjukkan atau menjelaskan cara melakukan sesuatu dengan urutan langkah yang tepat, sedangkan strukturnya terdiri atas bagian tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, dan penutup (Wulandari & Wijaya, 2023). Siswa

dilatih melalui pembelajaran teks prosedur untuk berpikir terstruktur serta mampu menyampaikan informasi secara jelas dan logis (Akib et al., 2026). Penguasaan teks prosedur sangat penting karena dalam pembelajaran, teks ini berisi tahapan atau langkah yang harus ditempuh untuk melakukan suatu kegiatan sehingga dapat dikerjakan dengan mudah dan benar (Ikhsan et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II Sd 1 Wergu Wetan pada tanggal 13 Mei 2026, diketahui bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa masih tergolong rendah. Dari enam siswa, sebagian besar telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, namun masih ada satu siswa yang belum mencapainya karena belum lancar membaca. Kondisi tersebut berdampak pada keterampilan menulis siswa; mereka cukup baik dalam menyalin tulisan dari papan tulis, tetapi masih kesulitan ketika mengikuti kegiatan dikte dan menyusun langkah-langkah kegiatan secara urut. Hambatan lain yang dihadapi guru adalah keterbatasan media pembelajaran yang selama ini lebih banyak berupa buku pelajaran

dengan sesekali menggunakan gambar atau cerita.

Permasalahan tersebut juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih kurang variatif. Media yang kurang variatif membuat siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam pembelajaran, padahal siswa kelas rendah lebih mudah memahami materi apabila disajikan melalui media konkret, menarik, dan melibatkan aktivitas langsung. Rendahnya keterampilan menulis siswa sering kali tidak hanya disebabkan oleh kemampuan bahasa yang belum berkembang secara optimal, tetapi juga dipengaruhi oleh kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru. Pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu siswa memahami materi Bahasa Indonesia secara lebih konkret dan menarik. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan media yang mampu menghubungkan pengalaman belajar siswa dengan materi yang dipelajari (Setiawaty, Ilmiyyah, et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan model dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar menulis teks

prosedur. Indikator keterampilan menulis teks prosedur meliputi ketepatan urutan langkah, penggunaan kata kerja operasional yang sesuai, kejelasan informasi yang disampaikan, serta kerapian penulisan. Dengan indikator tersebut, keterampilan menulis siswa dapat diukur secara objektif.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model Discovery Learning berbantuan media KAPROLA (Kartu Prosedur Langkah-langkah). Model Discovery Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa menemukan konsep secara mandiri melalui kegiatan mengamati, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, hingga menarik kesimpulan (Umami et al., 2025). Model ini dapat membantu siswa lebih aktif, kritis, dan kreatif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Sembiring et al (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan model Discovery Learning dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pada siswa sekolah dasar sangat berpengaruh positif; siswa dapat berpikir kritis, memanfaatkan lingkungan di sekitarnya untuk mendapatkan ide, serta melatih

kreativitas dan mengembangkan imajinasi mereka. Rendahnya keterampilan berbahasa siswa dapat dipengaruhi oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Setiawaty et al (2026) menemukan bahwa bahan ajar yang interaktif, menarik, dan relevan dengan pengalaman belajar siswa mampu meningkatkan minat belajar serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kelebihan model Discovery Learning menurut Winarti et al (2021) yaitu menjadikan peserta didik lebih aktif karena mencari tahu sendiri, menyelidiki sendiri, mampu menganalisis, dan menyelesaikan masalah secara mandiri tanpa harus menunggu penjelasan pendidik. Penerapan Discovery Learning juga diperkuat oleh penelitian (Koraag & Astawan, 2022) yang membuktikan bahwa penggunaan Discovery Learning dengan metode diskusi meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi dari 22% menjadi 88,9%.

Penerapan model Discovery Learning akan lebih optimal apabila dikombinasikan dengan media

pembelajaran yang menarik. Dalam penelitian ini digunakan media KAPROLA (Kartu Prosedur Langkah-langkah) yang membantu siswa memahami urutan kegiatan secara konkret dan sistematis. Media kartu bergambar merupakan media yang berisi gambar, baik buatan sendiri maupun foto yang sudah ada, yang digunakan untuk memudahkan siswa saat proses belajar (Purwati, 2022). Penggunaan media KAPROLA dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi verbalisme, serta mengembangkan pemahaman dan nilai-nilai pada siswa (Vada et al., 2023). Penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif mereka yang masih berada pada tahap operasional konkret. Berbagai penelitian pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Setiawaty, Najikhah, et al (2025) menunjukkan bahwa media berbasis visual, digital, maupun kearifan lokal mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bahasa sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka.

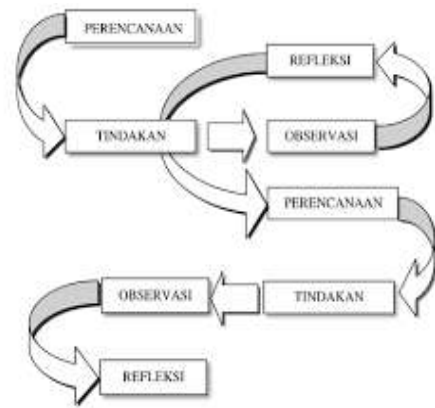
Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks prosedur setelah diterapkan model Discovery Learning berbantuan media KAPROLA dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Pelaksanaan PTK memiliki beberapa tujuan, di antaranya meningkatkan mutu pendidikan, memperbaiki praktik pembelajaran di kelas, meningkatkan profesionalisme guru, mempererat kerja sama antarguru melalui kegiatan kolaboratif, serta melatih guru dalam melakukan penelitian ilmiah. Penelitian ini difokuskan pada penerapan model Discovery Learning dengan bantuan media KAPROLA (Kartu Prosedur Langkah-langkah) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. Penelitian dilaksanakan di kelas 2B SD 1 Wergu Wetan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II yang

berjumlah 20 siswa, terdiri atas 8 laki-laki dan 12 perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur masih rendah, terutama dalam menyusun langkah-langkah kegiatan secara runtut dan sistematis.

Model ini berbentuk siklus spiral yang terdiri atas empat tahapan utama dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis dan berulang guna memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur melalui penerapan model Discovery Learning berbantuan media KAPROLA.



**Gambar 1.** Skema Kemmis & McTaggart (Wijayati, 2022)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterampilan guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran dan respon siswa terhadap penerapan model Discovery Learning berbantuan media KAPROLA. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar nilai, dan hasil pekerjaan siswa. Sementara itu, tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks prosedur siswa pada akhir setiap siklus.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi

keterampilan guru, lembar observasi aktivitas belajar siswa, pedoman wawancara, dokumentasi, dan lembar tes keterampilan menulis teks prosedur. Indikator penilaian keterampilan menulis teks prosedur meliputi kesesuaian judul dengan isi, ketepatan tujuan, kelengkapan langkah-langkah, penggunaan bahasa, serta ketepatan ejaan dan tanda baca.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes keterampilan menulis teks prosedur dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Sementara itu, data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keberhasilan penelitian ditandai dengan meningkatnya keterampilan menulis teks prosedur siswa serta tercapainya ketuntasan belajar minimal sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah sebesar 75.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IIB SD 1 Wergu Wetan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Intervensi tindakan kelas dirancang melalui dua siklus menggunakan model spiral Kemmis dan McTaggart. Pada setiap siklus, pembelajaran diterapkan dengan mengintegrasikan sintaks model Discovery Learning yang didukung penuh oleh pemanfaatan media konkret KAPROLA (Kartu Prosedur Langkah-langkah). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa. Keberhasilan tindakan diukur berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) individu yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 75.

#### **a. Hasil Evaluasi Keterampilan Menulis Teks Prosedur (Siklus I dan Siklus II)**

Data perkembangan keterampilan menulis teks prosedur melalui evaluasi tertulis pada akhir Siklus I dan Siklus II disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Klasikal Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa

| Aspek Evaluasi Klasikal        | Siklus I | Siklus II |
|--------------------------------|----------|-----------|
| Nilai rata-rata kelas          | 70,13    | 89,35     |
| Jumlah siswa tuntas            | 3 siswa  | 20 siswa  |
| Jumlah siswa tidak tuntas      | 17 siswa | 0 siswa   |
| Persentase ketuntasan klasikal | 15%      | 100%      |

Pada akhir Siklus I, nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa mencapai 70,13. Dari 20 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 3 siswa (15%) yang berhasil mencapai KKTP sebesar 75, sedangkan 17 siswa (85%) belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal pada Siklus I masih berada jauh di bawah indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.



**Gambar 2.** Dokumentasi Siklus I



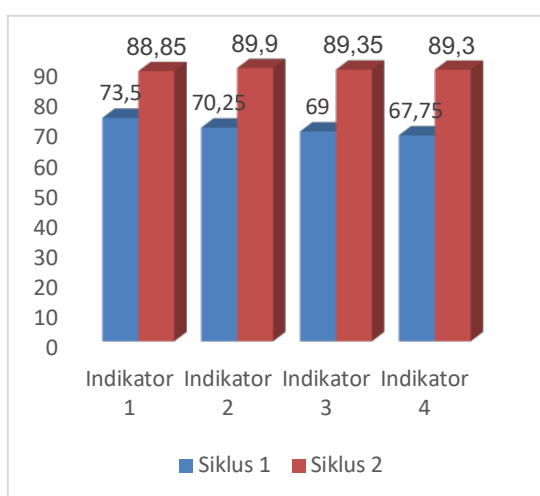
**Gambar 3.** Dokumentasi Siklus II

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 89,35. Seluruh siswa berhasil mencapai nilai di atas KKTP sehingga jumlah siswa tuntas menjadi 20 siswa (100%) dan tidak terdapat lagi siswa yang belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai secara optimal.

#### b. Hasil Keterampilan Menulis Berdasarkan Indikator Capaian

Penilaian proses keterampilan menulis teks prosedur dilakukan berdasarkan empat indikator utama, yaitu ketepatan urutan langkah,

penggunaan kata kerja operasional yang sesuai, kejelasan informasi yang disampaikan, dan kerapian penulisan. Rekapitulasi nilai rata-rata setiap indikator menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek keterampilan menulis dari Siklus I ke Siklus II.



**Gambar 4.** Indikator

Keterampilan menulis teks prosedur

Pada indikator ketepatan urutan langkah, rata-rata nilai siswa meningkat dari 73,50 pada Siklus I menjadi 88,85 pada Siklus II. Pada indikator penggunaan kata kerja operasional yang sesuai, rata-rata nilai siswa meningkat dari 70,25 menjadi 89,90. Pada indikator kejelasan informasi yang disampaikan, rata-rata nilai siswa meningkat dari 69,00 menjadi 89,35. Pada indikator kerapian penulisan,

rata-rata nilai siswa meningkat dari 67,75 menjadi 89,30. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning berbantuan media KAPROLA tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal, tetapi juga meningkatkan kualitas proses menulis pada seluruh indikator yang dinilai

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa implementasi model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media KAPROLA mampu meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IIB SD 1 Wergu Wetan secara berkelanjutan. Peningkatan ini terlihat nyata, baik pada ranah hasil evaluasi klasikal individu maupun pada kualitas proses menulis siswa di setiap indikator esensialnya.

Pada pelaksanaan Siklus I, kemampuan menulis siswa belum optimal dikarenakan masih banyak siswa yang merasa bingung dengan urutan Langkah- Langkah dan penyusunan kalimat. Selain itu, Siswa kelas II belum terbiasa dengan penggunaan model Discovery Learning. Pengorganisasian kelompok yang terlalu besar membuat interaksi siswa dengan media

KAPROLA menjadi kurang merata, sehingga siswa yang belum lancar membaca cenderung pasif dan hanya menyalin tulisan temannya.

Kelemahan pada siklus 1 diperbaiki pada Siklus II dengan mengubah kelompok menjadi kelompok lebih kecil (3-4 anak) serta memberikan bimbingan individual yang intensif pada keterampilan menulis. Hal ini memicu peningkatan penguasaan materi secara menyeluruh. Keberhasilan tindakan ini didukung oleh pencapaian mutu pada tiap-tiap indikator keterampilan menulis sebagaimana berikut:

a. Indikator Ketepatan Urutan Langkah

Peningkatan nilai rata-rata pada aspek ketepatan urutan langkah meningkat dari 73,50 menjadi 88,85 membuktikan bahwa hambatan utama siswa kelas rendah dalam mengurutkan kronologi kegiatan berhasil diatasi. Melalui tahap data collection dan data processing dalam model Discovery Learning, siswa ditantang untuk mencari tahu dan menyusun potongan-potongan informasi secara otonom. Kehadiran media KAPROLA berupa kartu bergambar konkret memberikan

stimulasi visual yang kuat. Siswa kelas II yang secara psikologis berada pada fase operasional konkret menjadi sangat terbantu; mereka dapat memanipulasi, menggeser, dan mencocokkan urutan logika kejadian sebelum menuangkannya ke dalam simbol tulisan. Hal ini sejalan dengan teori dari Santoso et al (2024) yang mengemukakan bahwa kelebihan utama dari model penemuan mandiri adalah merangsang keaktifan anak untuk menyelidiki, menganalisis, dan memecahkan problem secara mandiri. Dengan terbiasa mengurutkan kartu, struktur berpikir siswa menjadi lebih sistematis, sehingga teks prosedur yang dihasilkan menjadi sangat runtut.

b. Indikator Penggunaan Kata Kerja Operasional yang Sesuai

Kemampuan siswa dalam memilah kata kerja operasional instruktif juga mengalami peningkatan yang memuaskan dari skor 70,25 menjadi 89,90. Pada Siklus I, tulisan siswa masih didominasi oleh gaya bahasa bercerita atau narasi biasa (seperti kata “masukan”). Pada Siklus II, melalui fase verification (pembuktian) dan penegasan materi oleh guru, siswa mulai terampil menggunakan kata kerja operasional

instruktif yang lugas dan tepat untuk teks prosedur (seperti kata “sajikanlah”, “masaklah”, “letakkanlah”). Pemanfaatan media kartu kata di dalam komponen KAPROLA melatih kekayaan kosakata fungsional anak. Hal ini sejalan dengan temuan Fadhilah et al (2025) bahwa penerapan model Discovery Learning memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam melatih ketajaman berpikir kritis siswa, memperluas pemanfaatan kosakata di sekitar mereka, serta mengembangkan daya imajinasi kreatif dalam menuangkan gagasan tulis.

#### c. Indikator Kejelasan Informasi yang Disampaikan

Indikator kejelasan informasi mencatat kenaikan nilai rata-rata dari 69 menjadi 89,35. Teks prosedur dituntut memiliki kalimat yang komunikatif agar pembaca dapat mengikuti instruksi tanpa kesalahan. Di awal tindakan, kalimat yang disusun siswa sering kali terputus atau membingungkan karena keterbatasan bahasa tulis anak usia kelas II. Melalui model pembelajaran terarah berbantuan KAPROLA, siswa dibimbing untuk menghubungkan

antara gambar visual dengan kalimat penjelas yang padat. Hasilnya, pada Siklus II informasi yang disampaikan oleh siswa dalam teks prosedurnya menjadi jauh lebih eksplisit dan mudah dimengerti. Pencapaian indikator ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Rahmawati et al (2024) menyatakan bahwa akurasi struktur kalimat serta ketepatan penempatan komponen bahasa di dalam teks sangat memengaruhi tingkat keterbacaan serta kejelasan informasi yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

#### d. Indikator Kerapian Penulisan

Perkembangan yang paling krusial terlihat pada indikator kerapian penulisan yang melonjak dari 67,75 menjadi 89,30. Pada Siklus I, lembar kerja siswa dipenuhi coretan, ukuran huruf tidak proporsional, serta mengabaikan penggunaan huruf kapital di awal kalimat maupun tanda titik di akhir kalimat perintah. Pada Siklus II, guru mengoptimalkan perannya dengan memberikan umpan balik langsung menggunakan pena merah pada draf tulisan siswa, sekaligus memberikan motivasi intensif mengenai keterbacaan tulisan. Motivasi ini mendorong siswa

untuk menulis secara hati-hati, menjaga kebersihan kertas, serta menerapkan kaidah ejaan dasar secara tepat. Dampak positif dari bimbingan guru dan interaksi media kartu bergambar ini sejalan dengan pendapat Frasandy et al (2022) penggunaan media visual kartu sangat efektif untuk mereduksi verbalisme materi yang kaku, membangkitkan ketertarikan intrinsik anak, serta memupuk nilai-nilai ketelitian dan kerapian dalam belajar kelompok. Peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran yang responsif di dalam ruang kelas memiliki pengaruh yang dominan dalam mendongkrak fokus, kedisiplinan, dan aktivitas belajar siswa sepanjang proses instruksional berlangsung.

Berdasarkan uraian data hasil siklus 1 dan 2 tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media KAPROLA secara efektif berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IIB SD 1 Wergu Wetan, baik diukur dari ketepatan kronologi langkah, ketepatan pilihan kata operasional, kejelasan pesan kalimat, hingga kerapian fisik tulisan anak.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas IIB SD 1 Wergu Wetan menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning berbantuan media KAPROLA (Kartu Prosedur Langkah-langkah) secara efektif meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa, yang dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata kelas dari 70,13 pada Siklus I menjadi 89,35 pada Siklus II serta peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari hanya 15% (3 dari 20 siswa) menjadi 100% (seluruh 20 siswa); peningkatan tersebut juga konsisten terlihat pada keempat indikator capaian yang diukur, yaitu ketepatan urutan langkah (73,50 menjadi 88,85), penggunaan kata kerja operasional yang sesuai (70,25 menjadi 89,90), kejelasan informasi yang disampaikan (69,00 menjadi 89,35), dan kerapian penulisan (67,75 menjadi 89,30), di mana perbaikan dari Siklus I ke Siklus II didorong oleh penyesuaian pengelolaan kelompok belajar menjadi lebih kecil (3–4 anak) dan pemberian bimbingan individual yang lebih intensif, sehingga dapat disimpulkan bahwa kombinasi model pembelajaran penemuan dengan media visual konkret mampu

mengatasi hambatan siswa kelas rendah dalam mengurutkan langkah, memilih diksi instruktif, menyusun kalimat yang komunikatif, dan menjaga kerapian tulisan secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wijayati, I. W. (2022). Model Kemmis & McTaggart. Penelitian Tindakan Kelas, 35..
- Akib, T., Akbar, A., & others. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Menyusun Teks Prosedur Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah 1 Bontoala. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 194–205.
- Fadhilah, I. N., Akib, T., & Rajab, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas Iv Sd Inpres Pare'-Pare'kec. Bajeng Kab. Gowa. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).
- Frasandy, R. N., Suryati, E., & Yuliantika, S. (2022). Efektifitas media smart card (kartu pintar) dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 161–170.
- Hikmah, S. N. A. (2021). Problematika Pencapaian Kompetensi Keterampilan Berbicara Siswadalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Peneroka*, 1(01), 59–67.
- Ikhsan, M. A., Septyanti, E., & Zulhafizh, Z. (2022). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Pancasila Kecamatan Tanjung Beringin. *JURNAL TUAH: Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 4(1), 13–18.
- Koraag, L. C., & Astawan, N. (2022). Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan model discovery learning. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 11(1), 124–134.
- Mujahida, M., Bachtiar, F., & Alamsyah, A. (2025). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Khat untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *FONDATIA*, 9(4), 919–934.
- Munawarah, M., & Zulkifli, Z. (2021). Pembelajaran keterampilan menulis (maharah al-kitabah) dalam bahasa Arab. Loghat Arabi: *Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22–34.
- Pratikno, H., Wulansari, A., & Purwanto, K. (2024). Relevansi Intuisi Kebahasaan Penutur terhadap Kemampuan Berpikir Logis dan Kritis dalam Penyampaian Argumentasi. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 7(1), 142–151.
- Purwati, Y. (2022). Pengembangan Media Kartu Bergambar (Berbantuan Google Sites) dalam Pembelajaran Keterampilan

- Menulis Teks Prosedur Kelas VII SMP Negeri 5 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2021/2022. *EDU-KATA*, 8(2), 156–164.
- Rahmawati, I. Z., Ramadhani, F. A., Mahasin, M. F., Ainurohmah, H., Rahayu, W., Utomo, A. P. Y., & Wafa, M. U. (2024). Kualitas Isi dan Kalimat Efektif pada Buku Antologi Cerpen Berjudul Dibalik Jendela Kamar Ibnu Abbas Terbitan Jejak Publisher sebagai Sumber Bacaan Siswa Kelas 8 SMP. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(2), 34–57.
- Santoso, J., Patandean, A. J., & Burhan, B. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Pada Keaktifan Dan Keterampilan Berpikir Kritis. *Bosowa Journal of Education*, 5(1), 110–115.
- Sembiring, F. H. A. B., Kadek Mahayanti, Putu Wira Adi Kusuma, I Made Oka Adi Winata, & Ida Bagus Putrayasa. (2025). Prinsip Dan Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Disekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 12, 772–783.
- Setiawaty, R., Ilmiyyah, N., Putri, P. T., Khoryati, M., & Mulyani, S. (2025). Media Pembelajaran Berbasis Android dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Systematic Literatur Riview. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 4471–4478.
- Setiawaty, R., Kironoratri, L., Nugraheni, L., & Widhiyanto, R. (2026). Inovasi Bahan Ajar Teks Narasi Bahasa Indonesia SD Berbasis Mobile Module “EMONAKU ” dengan Pendekatan CRT Kearifan Lokal Kudus. *Jannacita*, 9(024), 24–37.
- Setiawaty, R., Najikhah, F., Wijayanto, W., & Kironoratri, L. (2025). Pengembangan Modusiku (E-Modul Dan Asesmen Interaktif Berbasis Literasi Kearifan Lokal Kudus) Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Karakter. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 15(2), 208–220.  
<https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v15i2.66282>
- Umami, T. S., Agustini, K., & Suartama, I. K. (2025). Discovery Learning Widely Applied at Junior Level with Positive Learning Outcome: Pembelajaran Penemuan Diterapkan Secara Luas di Tingkat Sekolah Menengah Pertama dengan Hasil Belajar yang Positif. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 10–21070.
- Vada, V. I., Warlizasusi, J., & Putri, D. P. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Flip Chart Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Kelas III di SDN 12 Rejang Lebong. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- 6iWinarti, W. T., Yuliani, H., Rohmadi, M., & Septiana, N. (2021). Pembelajaran fisika menggunakan model discovery learning berbasis edutainment. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(1), 47.
- Wulandari, C. H., & Wijaya, H. (2023). Penerapan Pendekatan

Kontekstual Dalam Meningkatkan  
Keterampilan Menulis Teks  
Prosedur Pada Peserta Didik Kelas  
VII A MTs Negeri 14 Ciamis. *Alinea:  
Jurnal Bahasa, Sastra Dan  
Pengajaran*, 3(3), 555–567.

.